

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk tertinggi di Indonesia dengan jumlah 49.565 jiwa pada tahun 2020, (Badan Pusat Statistika, 2020). Banyaknya jumlah penduduk di Jawa Barat membuat adanya tumpang tindih perekonomian yang tidak merata. Adanya permasalahan tersebut berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, maka pemerintah provinsi Jawa Barat mengambil tindakan untuk melakukan pengembangan pada sektor industri di Jawa Barat agar meratanya perekonomian dan tersebarnya lapangan pekerjaan. Kabupaten Indramayu masuk dalam Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) di Jawa Barat.

Masuknya Kabupaten Indramayu sebagai salah satu Kawasan Peruntukan Industri (KPI) akan mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk. Kawasan industri ini nantinya akan menyerap tenaga kerja sebanyak 35 ribu orang, (Hidayat, 2020). Tenaga kerja yang datang tentunya akan membuat kenaikan mobilitas pada Kabupaten Indramayu. Kenaikan mobilitas tersebut kemudian akan berdampak pada sektor transportasi.

Terminal merupakan salah satu komponen sistem transportasi yang berfungsi untuk menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang, (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2015). Terminal Indramayu merupakan salah satu terminal yang masih aktif dalam memenuhi kebutuhan bertransportasi. Saat ini terminal Indramayu mewadahi bus jurusan Indramayu-Bandung; Indramayu-Bogor; Indramayu-Jakarta; Indramayu-Bekasi; Indramayu-Surabaya; dan Indramayu-Cilacap, (Suharto, 2021).

Luas lahan terminal Indramayu adalah 2.300 m². Luas tersebut tidak memenuhi persyaratan terminal tipe B yang sudah diatur dalam peraturan menteri perhubungan. Kondisi terminal Indramayu saat ini sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti mushola, loket, ruang parkir, tempat cuci tangan, kantor pengelola, kantin, gudang, dan toilet, serta pos jaga yang sudah rusak. Permasalahan lain pada terminal Indramayu adalah tidak teraturnya sirkulasi kendaraan yang keluar masuk serta tidak optimalnya penggunaan fasilitas yang ada oleh para pengguna. Terminal ini belum cukup untuk menghadapi gelombang kenaikan mobilitas masyarakat dan pendatang nantinya.

Dari uraian permasalahan diatas, terminal Indramayu membutuhkan jalan keluar dalam memperbaiki 'diri'. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan redesain terminal atau

perancangan kembali terminal Indramayu dengan persyaratan terminal tipe B yang sudah ditetapkan dengan menerapkan konsep arsitektur hijau.

Penerapan arsitektur hijau pada desain terminal Indramayu digunakan untuk merespon iklim tropis yang ada dan mengubah citra terminal yang identik dengan polusi udara, penggunaan energi berlebih, dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Karena Indramayu terletak pada daerah pesisir sehingga waktu pencahayaan matahari cukup lama, hal itu dapat dimanfaatkan untuk digunakan sebagai pencahayaan alami pada bangunan.

Adanya perancangan kembali terminal Indramayu ini diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi terminal sebagaimana mestinya dan dapat menghidupkan kembali fungsi terminal agar dapat menarik kembali minat masyarakat dalam menggunakan transportasi umum dan terminal. Sehingga penggunaan angkutan massal seperti bus dapat diminati kembali oleh masyarakat.

1.2. Rumusan Permasalahan

Isu perancangan kembali terminal Indramayu adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan redesain terminal Indramayu dirancang sesuai dengan syarat dan ketentuan terminal tipe B?
2. Bagaimana penerapan tema arsitektur hijau pada perancangan redesain terminal Indramayu?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghasilkan desain baru terminal Indramayu sesuai dengan syarat dan ketentuan terminal tipe B.
2. Menghasilkan desain baru sesuai dengan tema arsitektur hijau.

1.3.2. Sasaran

Sasaran dalam proses perancangan redesain terminal Indramayu ini adalah :

1. Menghasilkan suatu konsep rancangan dengan tata ruang yang baik berdasarkan aspek sirkulasi, pencahayaan, dan penghawaan.

2. Menghasilkan desain rancangan terminal Indramayu yang dapat menarik minat masyarakat dari segi tampilan bangunan (eksterior dan interior) dengan menggunakan tema rancangan arsitektur hijau.

1.4. Penetapan Lokasi

Lokasi tapak yang dipilih berada di Jl. Raya Lohbener (Ruas Sewo), Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Memiliki luas tapak sebesar 3,1 Hektar. Pemilihan lokasi tapak ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Nomor 31 Tahun 1995 dan kriteria lainnya.

1.5. Metode Perancangan

Metode perancangan adalah suatu tahapan yang dilakukan dalam sebuah proses perancangan. Metode ini dibutuhkan untuk memudahkan dalam mengembangkan ide rancangan. Dalam perancangan redesain terminal Indramayu, metode perancangan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode perancangan dengan menguraikan dan menjelaskan data, kemudian dilakukan analisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Data yang dibutuhkan dalam metode ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil survei lapangan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi tapak yang sebenarnya, untuk mendapatkan data primer ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi terkait yang berisikan informasi mengenai data tapak tersebut dan juga melakukan survey langsung ke lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data hasil studi literatur yang telah dikumpulkan untuk mendukung data primer, data sekunder dapat berupa artikel ilmiah, buku, tesis, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan dalam sebuah perancangan.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode analisa-sintesa dengan prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Survey awal ke terminal Indramayu
Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang kemudian dijadikan sebagai isu dalam perancangan. Survey juga dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di dalam dan di sekitar terminal Indramayu.
2. Melakukan pengumpulan data
Kegiatan pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara pencarian data dari berbagai sumber, seperti sumber dari internet, jurnal, buku, hasil wawancara, dan pengalaman pribadi penulis. Data yang dikumpulkan merupakan data eksisting tapak, data trayek, kapasitas, dan pola sirkulasi terminal Indramayu.

3. Analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul. Analisis data ini dilakukan untuk mendapatkan respon terhadap data dan menyelesaikan isu perancangan dengan data yang ada.

4. Mensintesis data

Setelah melakukan analisis data kemudian melakukan sintesis terhadap permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat bagian mana yang akan dipertahankan dan bagian mana yang akan diubah dengan menggunakan standar terminal atau tema perancangan sebagai acuan.

1.6. Ruang Lingkup Rancangan

Pembahasan ditekankan pada permasalahan berikut ini :

1. Pembahasan Non Arsitektural
 - a. Pembahasan mengenai terminal bus.
 - b. Pembahasan mengenai kriteria-kriteria terminal bus.
 - c. Pembahasan mengenai terminal Indramayu.
 - d. Pembahasan mengenai lokasi dan site.
 - e. Pembahasan mengenai kondisi tapak.
2. Pembahasan Arsitektural
 - a. Pembahasan mengenai kapasitas terminal bus.
 - b. Pembahasan mengenai fungsi ruang.
 - c. Pembahasan mengenai arsitektur hijau dan pendekatan kontekstual terhadap terminal bus.
 - d. Pembahasan ruang dalam.
 - e. Pembahasan ruang luar.

1.7. Sistem Penulisan

- | | |
|--------------|--|
| BAB 1 | Menyusun latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan. |
| BAB 2 | Membahas tentang tinjauan perencanaan, pengertian terminal, studi banding, studi hasil, pengertian <i>green architecture</i> , interpretasi tema studi banding tema sejenis, konsep tema pada desain |

- BAB 3** Tinjauan lokasi perancangan, latar belakang penetapan lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan kawasan setempat.
- BAB 4** Membahas mengenai konsep rancangan, programming, analisis tapak, usulan rencana tapak, usulan konsep rancangan bentuk, usulan konsep rancangan struktur, usulan konsep rancangan utilitas
- BAB 5** Berisikan mengenai kesimpulan dan saran terhadap perancangan redesain terminal Indramayu.